

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari

##### 1. Letak Geografis

- a) Nama Yayasan : Muhammadiyah
- b) Alamat Yayasan : Jl.Alun-alun Barat Kepek, Wonosari, Gunungkidul
- c) NSS /NDS : 202040305047 / 2004030019
- d) NPSN : 20401947
- e) Akreditasi : Terakreditasi “ B”
- f) No HP : 085325190003
- g) Email : [muhammadiyah.sampang@gmail.com](mailto:muhammadiyah.sampang@gmail.com)
- h) Blog : [www.smp-musage.blogspot.com](http://www.smp-musage.blogspot.com)
- i) Tahun Didirikan : 1974
- j) Tahun beroperasi : 1974
- k) Kepemilikan tanah: Pribadi / Yayasan
- l) Status tanah : Beli Hibah
- m) Luas Tanah : 2680 M<sup>2</sup>
- n) Status Bangunan
- o) Surat Ijin Bangunan: -
- p) Luas Bangunan : 772 M<sup>2</sup>

SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul berlokasi di Padukuhan Karangasem Desa Sampang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari jauh dari kebisingan lalu lintas dan berada ditengah perkampungan warga sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan kondusif.

## 2. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari

Muhammadiyah sebagai organisasi besar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan selama ini sangat berperan dalam memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Khususnya dalam mempersiapkan kader untuk generasi baru yang faham tentang Al-Qur'an dan Sunnah. Maka munculah ide atau gagasan dari Bapak Sugito dan rekan-rekan beliau dari (PGAN) Pendidikan Guru Agama Negeri untuk mendirikan SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari yang berdiri sejak tanggal 1 Januari 1974. Walaupun ketika itu gedung untuk proses kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari belum memadai dan dari segi guru pengajarnya masih terbatas, tapi Bapak Sugito tetap melanjutkan perjuangan untuk mendirikan sekolah muhammadiyah karena pentingnya pendidikan di daerah tersebut. Faktor pendukung berdirinya SMP Muhammadiyah 1 gedangsari adalah dari pemerintah desa oleh Bapak H. Harjo Wiryono selaku kepala desa Sampang dan semua perangkat desa Sampang, juga beberapa Guru PGAN

(Pendidikan Guru Agama Negeri) yang ingin berjuang mengabdikan diri di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari walaupun pihak sekolah belum bisa mencukupi honor guru tersebut. Faktor penghambat proses berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari di awal berdirinya tersebut adalah karena belum mempunyai gedung mandiri, selang beberapa tahun pengelola SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari berinisiatif dengan mengajukan proposal pada para dermawan dan akhirnya berdirilah empat gedung sampai sekarang.

### 3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunugkidul

#### a. Visi SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunugkidul

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar dalam uraian tersebut. Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Iptek, Berdasarkan Iman dan Taqwa. Dengan indikator:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 3) Unggul dalam kelulusan.
- 4) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Unggul dalam media pendidikan.
- 6) Unggul dalam kelembagaan sekolah.
- 7) Unggul dalam manajemen sekolah.

- 8) Unggul dalam prestasi non akademik.
- 9) Unggul dalam IMTAQ.
- 10) Unggul dalam IPTEK.

b. Misi SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunugkidul

Mengembangkan potensi guru dan siswa dalam pembelajaran intensif serta bimbingan ibadah, berkhilafat karimah.

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dan akhlakul karimah secara optimal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 3) Mendorong dan membantu peserta didik mengenali dirinya.
- 4) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan sumber daya peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi dan pelayanan prima.
- 7) Menumbuhkan apresiasi tinggi untuk seni, olahraga dan iptek pada warga sekolah.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.
- 9) Menumbuhkan pola hidup, sehat dan berbudaya lingkungan.
- 10) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus.
- 11) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.

- 12) Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 13) Melaksanakan diversifikasi kurikulum pendidikan.
- 14) Melaksanakan pengembangan kurikulum.

#### 4. Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari

Lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul terus menerus berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan, memajukan, dan mencetak kader Muhammadiyah yang unggul dalam prestasi, unggul dalam pemahaman IPTEK, tekun beribadah, santun dalam pergaulan.

Sehingga terwujudlah cita-cita Muhammadiyah yang berperan penting bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan berbasis terpadu antara ilmu Agama dan ilmu umum adalah satu kesatuan yang utuh tidak terpisahkan. Peserta didik belajar di lembaga pendidikan Muhammadiyah agar menjadi orang yang berilmu yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih. Sebagai tujuan untuk petunjuk hidup dan kemajuan umat.

## 5. Periodisasi Kepemimpinan SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul

**Tabel. 1**  
**Periodisasi Kepemimpinan**

No	Tahun Priode	Kepemimpinan
1.	1974-1987	Sugito
2.	1987-1994	Wartiyo, S.Pd
3.	1994-2002	Wakadinem, S.Pd
4.	2004-2007	Samiyem, BA
5.	2007-2016	Suhodo, S.Pd
6.	2016-sekarang	Muhtar Sholikhin, S.Pd

## 6. Struktur Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gedangsari memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 16 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 2**

**DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan	Guru Mapel
1	Muhtar Sholikhin	Gunungkidul	1990-04-06	Kepala Sekolah	Matematika

2	Firman Supriyadi	Klaten	1958-04-21	Waka Kurikulum	IPA
3	Indratno	Klaten	1960-10-06		Akhlaq, tarikh
4	Iwan Kandariyanto	Rembang	1985-10-30	Wali Kelas	Bhs. Inggris
5	Paijo	Gunungkidul	1963-12-27	Wali Kelas	Bhs. Jawa
6	Samiyem	Gunungkidul	1963-07-12		Ibadah, Qur'an Hadis dan
7	Sri Mulyani	Gunungkidul	1982-09-07	Wali Kelas	Tata Boga
8	Sri Sudarni	Klaten	1964-04-02		Bhs. Indonesia
9	Sugito	Gunungkidul	1951-09-04		Penjasorkes
10	Sukardi	Klaten	1967-03-08	Bimbingan Konseling	Kemuhammadiyah
11	Teguh	Klaten	1967-10-12		Seni Budaya
12	Fuad Syarif. H.	Kebumen	1993-07-10		Bhs. Arab dan TIK
13	Suprpto	Gunungkidul	1990-04-05	BTA	
14	Intan Setiyowati	Gunungkidul		Tata Usaha	
15	Marsono	Gunungkidul		Tata Usaha	
16	Susantika	Gunungkidul	1977-10-15	Tata Usaha	





	siswa	Rombel	siswa	Rombel	Siswa	Rombel	siswa	Rombel
2012/2013	28	1	33	1	32	1	97	3
2013/2014	35	1	28	1	33	1	96	3
2014/2015	26	1	35	1	28	1	89	3
2015/2016	26	1	28	1	35	1	89	3
2016/2017	31	1	26	1	28	1	85	3

**Tabel. 5**

**DATA SISWA TAHUN AJARAN 2016/2017**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Rombel Saat Ini</b>
1	Achmad Mursyidi	Gunungkidul	2004-06-07	Kelas VII
2	Ade Alvino	Gunungkidul	2002-12-23	Kelas VII
3	Ade Rusli Rahmat Dhani	Jakarta	2002-10-30	Kelas VIII
4	Adi Purwo Saputro	Tangerang	2003-07-06	Kelas VIII
5	Aisah Khusnul Khotimah	Gunungkidul	2002-12-15	Kelas VIII
6	Andi Setiyawan	Gunungkidul	2000-09-19	Kelas VIII
7	Anis Yuliana	Gunungkidul	2000-07-03	Kelas IX
8	Ardian Rendra Permana	Gunungkidul	2004-09-11	Kelas VII
9	Ari Yulianto Aji	Gunungkidul	2000-07-13	Kelas IX

10	Arina Putri Yanti	Gunungkidul	2003-04-10	Kelas VIII
11	Armedito Arya Pradana	Wonogiri	2004-09-16	Kelas VII
12	Arum Pertiwiningsih	Gunungkidul	2003-11-02	Kelas VIII
13	Azis Mustofa	Gunungkidul	2002-01-05	Kelas IX
14	Bagas Ramadhon	Klaten	2002-11-24	Kelas VII
15	Bagus Sutopo	Klaten	2000-07-23	Kelas IX
16	Candra Adetiya	Gunungkidul	2003-01-29	Kelas VIII
17	Celvin Aditya Amewa	Gunungkidul	2004-04-10	Kelas VIII
18	Dia Sukma Ayunda	Gunungkidul	2004-05-12	Kelas VII
19	Dimas Hendriansyah	Gunungkidul	2004-04-03	Kelas VII
20	Dina Iklas Sul Ansory	Gunungkidul	2002-03-30	Kelas IX
21	Dinda Amelia Suci	Jakarta	2002-12-12	Kelas VIII
22	Dwi Joko Raharjo	Klaten	2002-08-19	Kelas IX
23	Edi Setiyawan	Klaten	2002-07-18	Kelas VII
24	Elvi Prasasti	Klaten	2001-09-09	Kelas IX
25	Endang Lestari	Klaten	2002-08-14	Kelas IX
26	Erna Pratiwi	Gunungkidul	2003-01-03	Kelas VII
27	Erna Saviana	Klaten	2004-08-04	Kelas VII
28	Fajar Yusuf Wijayadi	Gunungkidul	2004-10-17	Kelas VII
29	Fatimah Dwi Cahyani	Gunungkidul	2004-08-27	Kelas VII
30	Fauziah Elvi Puspitasari	Gunungkidul	2002-01-25	Kelas IX

31	Febriyani	Gunungkidul	2002-02-25	Kelas VIII
32	Fitria Kartikasari	Gunungkidul	2002-04-04	Kelas IX
33	Fitriani	Gunungkidul	2001-06-10	Kelas VII
34	Ganis Satrio Utomo	Klaten	2004-08-18	Kelas VII
35	Gilang Afrianto	Gunungkidul	2003-11-02	Kelas VII
36	Gilang Romadhon	Depok	2001-12-02	Kelas VIII
37	Hartadi	Klaten	2000-01-15	Kelas IX
38	Ilham Firman Syah	Gunungkidul	2003-04-19	Kelas VIII
39	Ilham Nur Sivai	Gunungkidul	2003-05-21	Kelas VIII
40	Indah Nuraini	Klaten	2002-03-28	Kelas IX
41	Indira Rahmawati Budiman	Jakarta	2004-10-16	Kelas VII
42	Iqbal Santosa	Gunungkidul	2000-10-30	Kelas IX
43	Irfandani Musthofa	Klaten	2001-07-28	Kelas IX
44	Isah Dika Sapitri	Klaten	2003-08-17	Kelas VII
45	Isti Komah	Kulon Progo	2000-10-10	Kelas IX
46	Lilis Erlina	Gunungkidul	2002-09-24	Kelas IX
47	Liya Septiyani	Gunungkidul	2003-09-01	Kelas VII
48	Muhamad Fauzi	Gunungkidul	2004-07-27	Kelas VII
49	Muhamad Gifari Raudya	Gunungkidul	2003-11-01	Kelas VIII
50	Muhammad Rizky Nugroho	Gunungkidul	2003-07-05	Kelas IX
51	Nia Rusdiyana	Gunungkidul	2003-09-26	Kelas VIII

52	Nurin Pikasari	Gunungkidul	2002-05-02	Kelas IX
53	Nurul Fatimah	Gunungkidul	2002-09-06	Kelas IX
54	Pitriyanto	Klaten	2003-04-08	Kelas VII
55	Pramudita Bisono	Gunungkidul	2003-12-27	Kelas VII
56	Puji Lestari	Klaten	2002-09-07	Kelas IX
57	Putra Maulana Muhammad	Gunungkidul	2001-11-10	Kelas IX
58	Putri Endang Lestari	Gunungkidul	2002-12-14	Kelas VIII
59	Ramadhan Bagus Pramujo	Klaten	2003-10-27	Kelas VII
60	Ratna Wulandari	Jakarta	2003-01-11	Kelas VII
61	Reni Asmarani	Gunungkidul	2005-02-14	Kelas VII
62	Rika Ayu Sekar Sari	Klaten	2003-08-10	Kelas IX
63	Rini Lestari	Klaten	2001-04-18	Kelas VIII
64	Rio Danuari	Gunungkidul	2003-09-05	Kelas VIII
65	Riski Muhamad Sholiqin	Klaten	2000-02-14	Kelas IX
66	Riski Mukharohmad	Klaten	2002-04-01	Kelas VIII
67	Rista Devina	Gunungkidul	2002-04-24	Kelas VII
68	Riyanto	Gunungkidul	2003-08-30	Kelas VII
69	Rohmad Arifin	Gunungkidul	2002-02-10	Kelas IX
70	Rohmah Nisa Sabila	Klaten	2003-05-31	Kelas VIII
71	Salmah Putri Avrilia	Bandung	2004-04-15	Kelas VII
72	Septiana Dwi Cahyani	Klaten	2002-09-28	Kelas VIII

73	Sintawati	Klaten	2002-01-25	Kelas IX
74	Sri Lestari	Gunungkidul	2002-04-10	Kelas VIII
75	Syovia Yogi Noviana	Gunungkidul	2004-05-06	Kelas VII
76	Tika Purbosari	Gunungkidul	2001-01-04	Kelas VIII
77	Titia Puji Adika	Klaten	2001-05-12	Kelas VIII
78	Tri Puji Lestari	Gunungkidul	2002-10-16	Kelas IX
79	Tri Ramadani Fani Bela	Gunungkidul	2001-12-09	Kelas IX
80	Triwidiyanto	Wonogiri	2001-02-11	Kelas IX
81	Triyono	Gunungkidul	2003-12-28	Kelas VII
82	Ummi Lativa	Klaten	2004-10-13	Kelas VII
83	Vefti Dias Anggra Eni	Gunungkidul	2002-03-28	Kelas VII
84	Vicky Muhammad Saputra	Klaten	2003-02-08	Kelas VIII
85	Wawan Abdol Firmansyah	Gunungkidul	2002-12-29	Kelas VIII

Tabel. 6

## Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Kelompok Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	32 Siswa
2	Kelas VIII	25 Siswa
3	Kelas IX	28 Siswa
	<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>	<b>85 Siswa</b>

## 8. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul selalu berusaha menyediakan yang terbaik bagi peserta didiknya demi menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif. Berikut ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul.

**Tabel. 7**

### **Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Lab. Keterampilan	1	Baik
2	Kelas	4	Baik 3, buruk 1
3	Perpustakaan	1	Baik
4	R. Multimedia	1	Baik
5	Lab. IPA	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	R. Kantor	3	Baik
8	Kamar Mandi/WC	7	Baik 3, buruk 4
9	Dapur	1	Baik

10	Tower Jaringan Internet	1	Baik
11	UKS	1	Baik

#### 9. Kurikulum Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 1 Gedagsari Gunungkidul

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gedagsari. Kurikulum ini terdiri dari tujuan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari, struktur, muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kurikulum ini sebagai salah satu substansi pendidikan perlu disusun sendiri terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan

untuk merancang dan menentukan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

#### 10. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

#### **B. Evaluasi Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Evaluasi perencanaan program dilakukan untuk melihat pencapaian target dari sebuah program. Tolok ukur yang dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh target program yang sudah terlaksana adalah tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan (Arikunto, 2007: 292). Adapun tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Quran yang ingin dicapai oleh SMP Muhammadiyah Gedangsari sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mukhtar Shalihin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, yaitu:

Salah satu tujuan diadakannya program kelas *tahfidz* adalah menghasilkan generasi muda Islam yang mampu mengembangkan



pendidikan yang unggul bukan hanya di bidang ilmu-ilmu umum saja, tapi juga ilmu keislaman. Salah satu upayanya adalah mengembangkan pembelajaran *tahfidz* al-Quran dengan harapan hadirnya kader persyarikatan yang memiliki kemampuan menghafalkan al-Quran (wawancara tanggal 25 Februari 2017).

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitiannya tentang evaluasi program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Gedangsari dengan CIPP *Evaluation Model* mulai dari aspek *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Adapun uraian lebih rinci untuk Evaluasi Perencanaan Program menurut CIPP *Evaluation Model* mencakup dua, yaitu:

### 1. *Evaluation Context* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi terhadap komponen konteks dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan keputusan, untuk mengetahui kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Tayibnafis, 2000: 14). Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti terhadap unsur-unsur dukungan sekolah dan pencapaian kompetensi siswa.

#### a. Dukungan sekolah

Evaluasi terhadap dukungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap program pembelajaran *tahfidz* al-Quran di SMP Muhammadiyah Gedangsari. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Samiyem, BA (wawancara pada tanggal 27 Februari 2017) beliau mengatakan bahwa:

Untuk mendukung program kelas *tahfidz* al-Quran, SMP Muhammadiyah Gedangsari telah menyiapkan sebanyak 2 guru khusus untuk program kelas *tahfidz* yang akan mendampingi siswi di kelas setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Program ini dilaksanakan di sekolah setiap pagi pukul 06.45 sampai dengan 07.55 WIB. Dengan kedua guru *tahfidz* tersebut diharapkan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Gedangsari bisa memperoleh pelayanan yang cukup untuk menyetorkan hafalan mereka dan memenuhi target yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Sebenarnya, program awal SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari untuk memajukan pemahaman keislaman bagi siswa-siswinya adalah BTA yang diharapkan semua siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, tapi karena dari pihak sekolah melihat cukup banyak siswa-siswi yang berpotensi untuk lanjut ke hafalan al-Qur'an maka dibuatlah kelas khusus untuk program *tahfidz* al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung program pembelajaran *tahfidz* di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari telah menyiapkan guru *tahfidz* di sekolah. Program ini dilaksanakan di sekolah setiap pagi pukul 06.45 sampai dengan 07.55 WIB pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Dari dedua guru *tahfidz* yang ada, meskipun pada pelaksanaanya metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* berbeda-beda, namun diharapkan siswa-siswi bisa mencapai taerget yang sudah ditentukan pihak sekolah.

b. Data Siswa Program Kelas *Tahfidz* Al-Qur'an

Program kelas *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari merupakan program lanjutan dari program sebelumnya yaitu program BTA yang sudah berjalan lima tahun yang lalu. Awalnya program ini hanya bertujuan untuk mengentaskan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari agar semua siswa-siswinya bisa membaca al-Qur'an, akan tetapi setelah beberapa tahun pihak sekolah melihat cukup banyak anak yang memiliki kemampuan bukan hanya membaca al-Qur'an saja, tapi mampu untuk menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, pihak sekolah mengembangkan program yang awalnya hanya BTA ditambah kelas unggulan bagi siswa-siswi yang sudah lancar membaca al-Qur'an yaitu program kelas *Tahfidz* Al-Qur'an.

Adapun siswa-siswi yang mengikuti program kelas *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari merupakan siswa antara kelas VII, VIII dan IX yang sudah lancar membaca al-Qur'an, yaitu sebanyak 46 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 8**

**Data Siswa Program Kelas *Tahfidz* Al-Qur'an**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Aisah Khusnul Khotimah	VIII
2	Ardian rendra. P	VII

<b>3</b>	Ari Yulianto Aji	IX
<b>4</b>	Arina putri yanti	VIII
<b>5</b>	Armedito arya. P	VII
<b>6</b>	Candra adetiya	VIII
<b>7</b>	Dia sukma ayunda	VII
<b>8</b>	Dinda amelia suci	VIII
<b>9</b>	Elvi Prasasti	IX
<b>10</b>	Erna pratiwi	VII
<b>11</b>	Fajar Yusuf Wijayadi	VII
<b>12</b>	Fatimah dwi cahyani	VII
<b>13</b>	Fauziah elvi puspita sari	IX
<b>14</b>	Febriyani	VIII
<b>15</b>	Fitria kartikasari	IX
<b>16</b>	Fitriani	VII
<b>17</b>	Hartadi	IX
<b>18</b>	Ilham Firman Syah	VIII
<b>19</b>	Indah nuriani	IX
<b>20</b>	Indira rahmawati. B	VII
<b>21</b>	Isah Dika safitri	VII
<b>22</b>	Isti Komah	IX
<b>23</b>	Lilis erlina	IX

<b>24</b>	Liya Septiyani	VII
<b>25</b>	Putra Maulana Muhammad	IX
<b>26</b>	Nia rusdiyana	VIII
<b>27</b>	Nurin pikasari	IX
<b>28</b>	Nurul Fatimah	IX
<b>29</b>	Puji lestari	IX
<b>30</b>	Putri endang lestari	VIII
<b>31</b>	Reni asmarani	VII
<b>32</b>	Rika ayu sekarsari	IX
<b>33</b>	Rini lestari	VIII
<b>34</b>	Rio Danuari	VIII
<b>35</b>	Riski Muhamad Sholiqin	IX
<b>36</b>	Rista devina	VII
<b>37</b>	Rohmad Arifin	IX
<b>38</b>	Rohmah nisa sabila	VIII
<b>39</b>	Salmah putri avrilia	VII
<b>40</b>	Sintawati	IX
<b>41</b>	Tika Purbosari	VIII
<b>42</b>	Tri puji lestari	IX
<b>43</b>	Tri ramadhani F. B. P.	IX
<b>44</b>	Triwidiyanto	IX

45	Ummi lativa	VII
46	Wawan abdol. F.	VIII

Tabel. 9

## Data Jumlah Siwa Program Kelas Tahfidz

No	Kelompok Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	14 Siswa
2	Kelas VIII	13 Siswa
3	Kelas IX	19 Siswa
	<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>	<b>46 Siswa</b>

## c. Pencapaian Kompetensi Siswa

Evaluasi kompetensi dilakukan untuk mengetahui kompetensi (tujuan belajar) manakah yang dirasa sulit oleh para siswa. Data evaluasi kompetensi siswi diperoleh dari penilaian kelas dan penilaian berdasarkan tes lisan diakhir semester. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Samiyem, BA.

Secara umum perencanaan evaluasi telah dibuat dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Quran di SMP Muhammadiyah Gedangsari dilaksanakan setiap akhir semester dengan teknik tes lisan. Selain itu juga diterapkan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru *tahfidz* ketika siswi menyetorkan hafalan di kelas (wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017).

Berdasarkan hasil observasi terhadap data penilaian kelas, peneliti memperoleh data terkait pencapaian kompetensi siswi yang berupa lembar penilaian *tahfidz* yang mencantumkan indikator penilaian. Adapun format dari lembar penilaian *tahfidz* di kelas sebagai berikut:

**Tabel. 10**  
**Lembar Penilaian *Tahfidz* Al-Quran**

**Nama :**

**Kelas :**

No	Tanggal	Surah dan Ayat	Nilai	Tanda Tangan	Penguji	Ulang/Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

Nilai:

90 – 100 : Hafalan lancar dan tajwid benar

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

80 – 89 : Hafalan lancar dan tajwid kurang/

Guru *Tahfidz*

Tajwid benar dan hafalan kurang lancar

70 – 79 : Kurang lancar dan tajwid kurang

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak langsung lulus ketika menyetorkan paket hafalan. Hal inilah yang nantinya perlu menjadi perhatian dari pihak sekolah. Jika penyebab ketidak lulusannya adalah karena faktor dari siswa sendiri, maka hendaknya guru lebih sering mengingatkan dan memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kualitas hafalannya ketika menyetorkan hafalan. Sebaliknya, jika penyebabnya adalah dari guru, maka hendaknya guru mengevaluasi apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran selama ini kurang tepat dan mencari metode lain yang lebih efektif agar para siswa bisa lancar dan tepat waktu dalam menyelesaikan hafalannya.

Secara umum, berdasarkan dari data-data yang diperoleh terkait dengan evaluasi *context* (konteks) menunjukkan bahwa, dukungan dari sekolah terhadap program pembelajaran *tahfidz* al-Quran ini masih kurang baik, karena dari segi dokumentasi perencanaan program ini masih belum cukup. Sedangkan dari aspek kompetensi siswa, masih perlu lebih diperhatikan lagi karena masih banyak siswa yang tidak selesai dalam menyetorkan hafalan, selain itu juga diperlukan mencari metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

## **2. *Evaluation Input* (Evaluasi Masukan)**



Tahap kedua dari evaluasi model CIPP adalah evaluasi *input* (masukan), yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan awal siswa?
- b. Apakah ada peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Quran?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti telah melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur kemampuan awal siswa dan peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an sebagai berikut:

a) Kemampuan awal siswa

Evaluasi terhadap aspek kemampuan siswa dilakukan untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari:

Pada saat siswa mendaftar ke SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari ada serangkaian tes yang harus dilalui oleh siswi, salah satunya adalah tes baca al-Quran. Tujuan dari diadakannya tes baca al-Quran adalah agar diketahui kemampuan awal siswa dalam membaca al-Quran. Tujuan dilakukannya *placement test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswi yang nantinya hasil *placemen test* tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan spesifikasi tertentu misal, kelompok 1 siswa yang sudah lancar membaca tetapi tajwid masih kurang, kelompok 2 siswa belum lancar membaca dan sebagainya. sehingga di dalam setiap kelompok kemampuan siswanya sama dalam artian tidak ada yang sangat lancar atau tidak ada yang tidak bisa membaca sama sekali. (wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa sekolah telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan siswa baru guna mengetahui kemampuan awal siswanya. Sehingga setelah masuk ke SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari akan lebih mudah untuk membaginya ke dalam kelompok-kelompok dengan kriteria tertentu.

b) Peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an

Evaluasi terhadap peraturan dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada peraturan sekolah yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Quran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Samiyem, BA, beliau mengatakan bahwa:

Ada peraturan khusus untuk mendukung pelaksanaan program *tahfidz* al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari, yaitu siswa hafal minimal 1 juz selama di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari, walaupun target kita adalah siswa bisa hafal 2 juz. Selain itu pembelajaran *tahfidz* al-Quran juga merupakan nilai yang diperhitungkan untuk kenaikan kelas, sehingga jika siswa belum menyelesaikan target hafalannya maka siswa mengikuti setoran remidi untuk menuntaskan nilai *tahfidz* al-Quran.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa ada peraturan yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan hafalan minimal 1 juz, walaupun yang ditargetkan SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari adalah mencapai hafalan 2 juz. Namun, yang perlu menjadi perhatian sekolah adalah pengawasan terhadap pencapaian target hafalan siswa karena jika tidak ada pengawasan sebaik apapun suatu program maka tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan evaluasi input (masukan) menunjukkan bahwa sekolah telah mengetahui kemampuan awal para siswanya karena telah dilakukan *placement test* sebelum program pembelajaran *tahfidz* dimulai. Pada aspek peraturan pendukung program, perlu diadakan pengawasan secara berkesinambungan guna mengetahui perkembangan pencapaian hafalan siswa.

### C. Evaluasi Pelaksanaan Program *Tahfidz* al-Quran

Evaluasi pelaksanaan program *Tahfidz* al-Quran atau dalam CIPP *Evaluation Model* adalah menggunakan istilah Evaluasi *process* (proses) yang dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai jadwal. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap unsur-unsur ketersediaan jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Quran, metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Quran, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

#### a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suprpto, S.Pd.I. (wawancara pada tanggal 27 Februari 2017) selaku salah satu pengampu kelas *Tahfidz*, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari berlangsung adalah program unggulan SMP pada pagi hari setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu mulai pukul 06.45 – 07.55 WIB. Kegiatan pembelajaran ini dimulai saat bel masuk kelas berbunyi

dan semua siswa masuk menurut masing-masing kelas dan duduk di bangkunya. Setelah itu semua siswa membaca doa belajar secara terbimbing. Setelah itu para siswa bergantian menghadap guru *tahfidz* untuk menyetorkan hafalannya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Quran dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Berdasarkan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa realisasi jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Quran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Namun, ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti selama melakukan pengamatan; Pertama, ada siswa yang datang terlambat, atau bahkan guru yang juga terlambat masuk ke kelas; Kedua, selama kelas berlangsung sering kali siswa izin keluar kelas dengan berbagai macam alasan; Ketiga, terkadang tidak semua siswa dapat menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz* dikelas karena waktu pelajaran habis; keempat, guru membagi waktu untuk memperbaiki bacaan al-Quran siswa yang masih kurang benar dan menerima setoran hafalan karena untuk mata pelajaran *tahfidz* hanya disediakan sekitar 70 menit perhari.

#### b. Metode dan media

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suprpto, S.Pd.I., sebagai salah satu guru pengampu *Tahfidz*, diperoleh keterangan bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *takrir*, yaitu siswa satu per satu menyetorkan hafalan yang tercantum di dalam buku prestasi target hafalan dan penilaian kepada guru *tahfidz* di sekolah. Jika hafalan yang disetorkan sudah mencapai kriteria penilaian maka siswa diperbolehkan melanjutkan menghafal paket hafalan selanjutnya, namun jika belum lancar dan masih terdapat kesalahan tajwid atau yang lain, maka siswa harus mengulang sampai benar-benar lancar. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* adalah mushaf al-Quran baik yang menggunakan terjemahan maupun tidak, selain itu juga di putarkan *murottal* untuk diperdengarkan kepada siswa sesuai dengan paket hafalan siswa atau untuk *murojaah* hafalan sebelumnya (wawancara dilakukan pada tanggal 28 Februari 2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Februari 2017, ketika siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari dalam kegiatan belajar mengajar, mereka menghafalkan paket hafalan di dalam kelas, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan kurang kondusif, oleh karena itu di beberapa kelas peneliti menemukan ada beberapa guru yang memperbolehkan siswanya menghafal di luar ruang kelas.

#### c. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran

Evaluasi terhadap unsur ini ditujukan guna mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui pengajar maupun siswa selama proses pembelajaran *tahfidz* al-Quran. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah pedoman wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran *tahfidz* al-Quran dan angket untuk siswa kelas program *Tahfidz*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suprpto, S.Pd.I selaku salah satu guru pengampu *tahfidz* beliau mengemukakan bahwa:

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di Sekolah, diantaranya adalah; pertama, waktu pembelajaran yang hanya 70 menit perhari dirasa kurang untuk siswa yang ingin setor hafalan setiap hari, jadi siswa harus menunggu beberapa hari untuk bisa menyetorkan hafalannya karena harus antri dengan teman yang lain. (wawancara dilakukan pada tanggal 28 Februari 2017).

Berdasarkan data dari hasil jawaban angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas program *Tahfidz*, bahwa hambatan yang dirasakan para sisiwa adalah jam pelajaran *Tahfidz* sangat singkat yaitu hanya 70 menit dalam sehari, sehingga mereka harus mengantri dan menunggu giliran untuk dapat menyetorkan hafalan, bahkan terkadang hanya beberapa siswa saja yang dapat menyetorkan hafalannya. Kemudian, para siswa juga menyebutkan bahwa suasana di kelas ramai sehingga tidak kondusif untuk menghafalkan di kelas. Sedangkan hambatan lain adalah kehadiran guru *Tahfidz* yang kadang juga telat, walaupun ini relatif lebih jarang, akan tetapi menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan setoran siswa menjadi kurang maksimal.

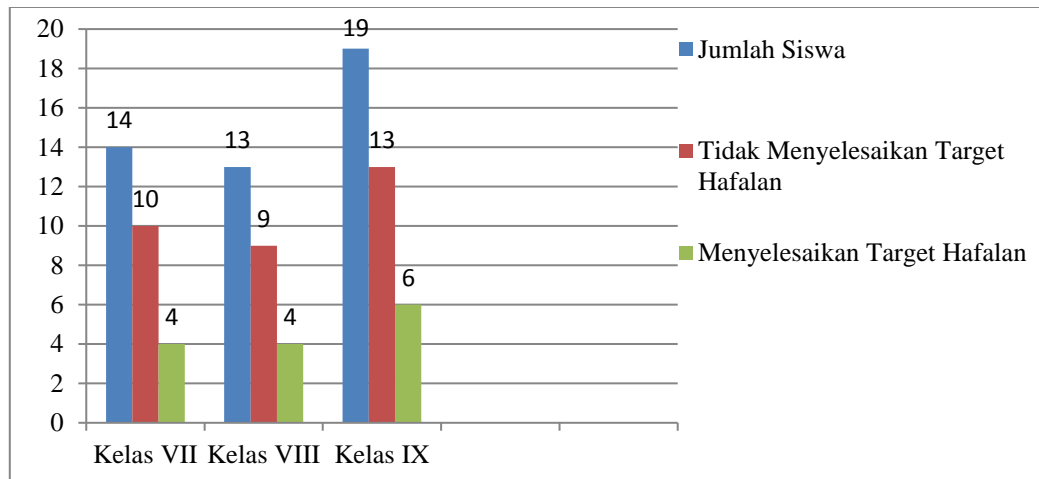
#### **D. Evaluasi Pencapaian Hasil Program *Tahfidz* al-Quran**

Evaluasi pencapaian hasil hasil belajar dari program *Tahfidz* al-Quran atau dalam CIPP adalah *Evaluation Product* merupakan evaluasi terhadap komponen *product* (hasil) yang dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi

yang telah diajarkan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian kecakapan akademik siswa menggunakan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS). Begitu juga dengan program kelas Tahfidz, walaupun ini sifatnya program unggulan, bukan kewajiban, tapi pihak sekolah juga ingin mengetahui hasil ketercapaian siswanya dalam mengikuti program ini. Caranya adalah dengan mengadakan Ujian Tahfidz Akhir Semester. Berikut ini akan penulis sampaikan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

**Grafik. 1**

**Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswa**



Grafik tersebut menjelaskan bahwa program kelas *Tahfidz* yang siswanya terdiri dari kelas VII, VIII dan IX semuanya berjumlah 46 siswa, hanya 14 siswa yang dapat menyelesaikan target hafalan, sedangkan 32 siswa lainnya belum menyelesaikan target hafalan. Berdasarkan angket dari responden Febriyani siswi kelas VIII yang ia bisa menyelesaikan hafalannya dan ia mengatakan bahwa:

Program tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari sangat bagus, hanya saja ketika waktu untuk menyetorkan hafalan saya malas untuk menyertorkan meskipun sebenarnya sudah hafal. Selain itu jam pelajaran tahfidz terlalu singkat harusnya diperbanyak lagi dan ditambah dengan diadakan pendampingan khusus berkelompok dan wajib. misalnya pendampingan khusus untuk anak-anak yang kesulitan menghafal atau pendampingan bagi anak-anak yang ingin menambah hafalannya lebih dari 4 juz (angket diberikan tanggal 1 Maret 2017).

Menurut Fatimah Dwi Cahyani (siswi kelas VII) berdasarkan jawaban angket yang dibagikan tanggal 1 Maret 2017 lalu, ia mengatakan bahwa:

Program tahfidz di madrasah tidak terlalu ditekankan, sehingga banyak anak-anak yang bermalas-malasan menghafal al-Quran. Selain itu juga gurunya terkadang ada yang terlambat, jadi kurang semangat kalau mau setoran (angket diberikan tanggal 1 Maret 2017).

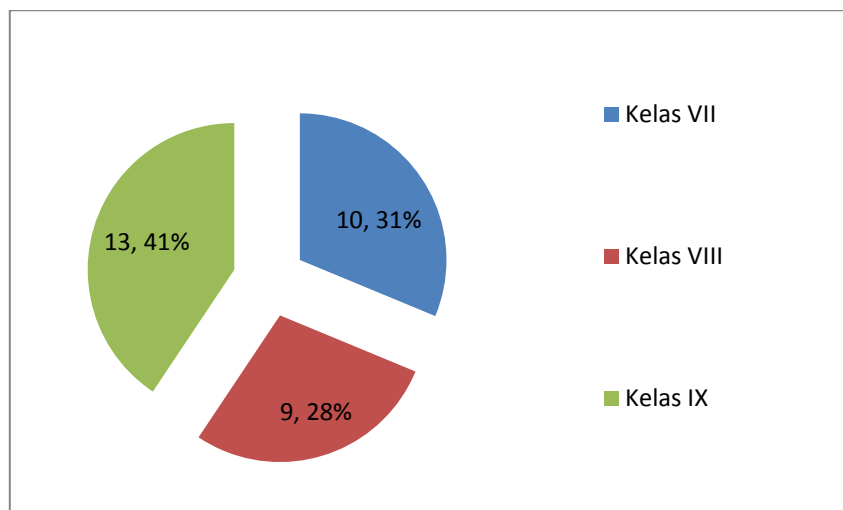
Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang tidak menyelesaikan target hafalannya tidak hanya dari diri mereka sendiri (malas-malasan) tetapi juga kurangnya penekanan bahwa pelajaran *tahfidz* merupakan salah satu nilai yang diperhitungkan ketika kenaikan kelas. Oleh karena itu pihak sekolah perlu lebih menegaskan lagi peraturan tentang pembelajaran *tahfidz* supaya para siswa tidak bermalas-malasan. Selain itu juga dari guru tahfidz perlu



lebih memotivasi para siswa supaya mereka lebih semangat lagi dalam menghafalkan al-Quran, misalnya dengan memberikan *reward* atau penghargaan untuk meraih nilai *tahfidz* tertinggi atau tercepat menyelesaikan target hafalan.

**Diagram. 1**

**Tidak Menyelesaikan Target Hafalan**



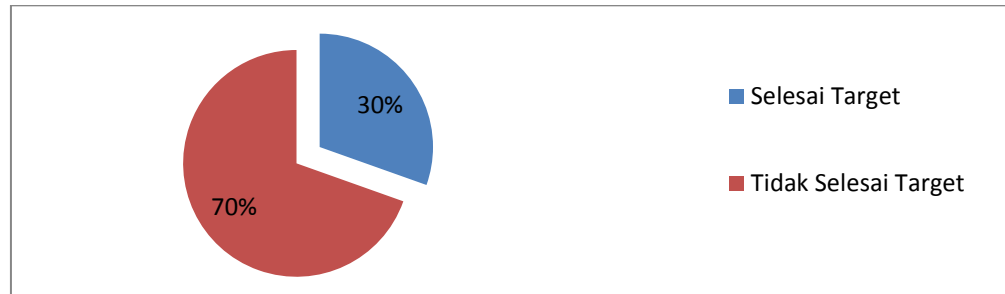
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kelas IX merupakan kelas dengan prosentase terbesar siswa yang belum menyelesaikan target hafalan yakni 13, 41 %. Menurut Hartadi (Siswa kelas IX) dalam angketnya, ia menyebutkan bahwa:

Suasana kegiatan di kelas terkadang kurang kondusif karena ramai, para guru *tahfidz* juga hanya duduk menerima setoran dan jarang menyuruh siswa yang tidak setoran untuk menyetorkan hafalannya sehingga siswanya pada ogah-ogahan (malas). Selain itu saya juga sulit mengatur waktu untuk menghafal, masih belum bisa mengatur waktu ketika di rumah atau di sekolah. (angket diberikan tanggal 1 Maret 2017)

Sedangkan untuk kelas VII dengan prosentase 10,31 %, menurut Rista Devina, dalam angketnya ia mengatakan bahwa:

Saya tidak selalu tepat waktu saat menyetorkan hafalan, karena saya mungkin termasuk orang yang susah mengingat hafalan dengan cepat, ditambah lagi saya tidak bisa fokus jika kondisi kelas berisik karena teman-teman rata-rata menghafal dengan suara keras yang menurut saya mengganggu konsentrasi. (angket diberikan tanggal 1 Maret 2017)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa para siswa yang tidak mencapai target dikarenakan kondisi kelas yang tidak kondusif (ramai) menyebabkan para siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika menghafal. Selain itu juga dikarena ada siswa yang kemampuan menghafal rendah sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal.

**Diagram. 2****Pencapaian Target Hafalan SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari**

Berdasarkan diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari hanya 30 % siswa yang telah menyelesaikan target hafalannya. Sedangkan 70 % dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti program kelas *Tahfidz* belum bisa menyelesaikan target hafalan. Data ini menunjukkan bahwa program pembelajaran *tahfidz* al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Gedangsari belum terlaksana dengan baik.